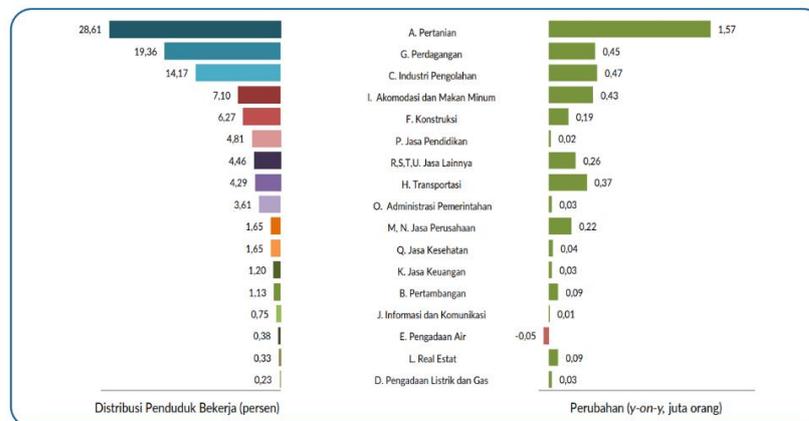


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan komoditas yang sangat strategis dan vital, hal ini dikarenakan salah satu sektor pertanian yang menjadi kebutuhan dasar yang paling utama dibutuhkan oleh setiap manusia, yaitu pangan. Sumber daya sektor pangan di Indonesia terbilang memadai, dikarenakan Indonesia adalah negara agraris, dan kepulauan. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022 Gambar 1.1, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu sebesar 28,61 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 19,36 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 14,17 persen.

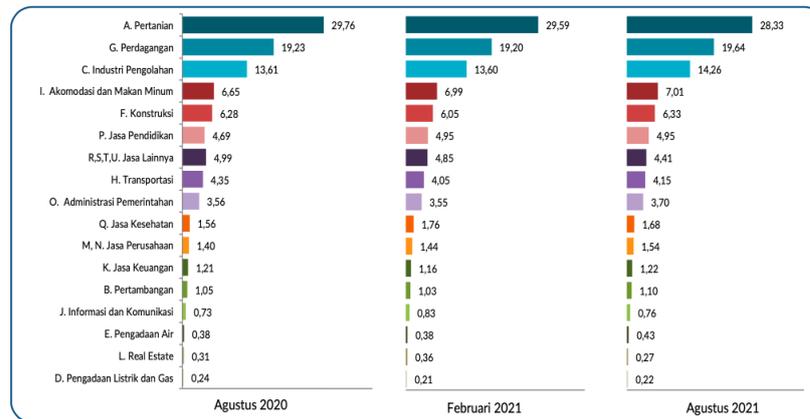


Gambar 1. 1 Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama agustus 2022

Sumber : (BPS, 2022)

Pola lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja ini masih sama dengan Agustus 2021 Gambar 1.2. Sektor pertanian selalu menjadi primadona

pekerjaan dari tahun ke tahun ke tahun. Sektor pertanian sendiri pada tahun 2021 menyerap tenaga kerja sebesar 28,33 persen.

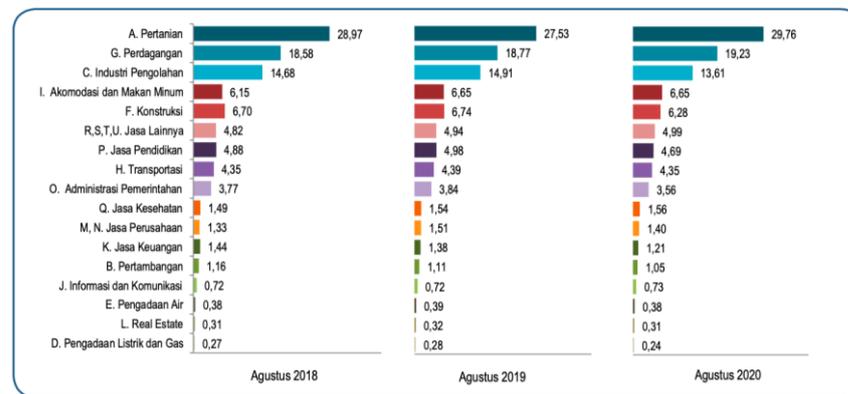


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Gambar 1. 2 Persentase Penduduk Bekerja menurut lapangan pekerjaan utama agustus 2020-2021

Sumber : (BPS, 2021)

Pertanian sendiri tidak bergerak sendirian, pertanian didukung oleh sektor perdagangan, jalur suplai sendiri tercipta berkat adanya perpindahan rantai pasok dari hulu ke hilir. Tren ini tidak tercipta secara kebetulan, dalam 5 tahun kebelakang sektor pertanian selalu diiringi sektor perdagangan, membuktikan bahwa rantai pasok sangat berperan penting dalam pendistribusian hasil tani lihat Gambar 1.3.



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Gambar 1. 3 Persentase penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan sejak tahun 2018-2020

Sumber (BPS, 2020)

Rantai pasok merupakan suatu konsep yang didalamnya terdapat sistem pengelolaan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun aliran keuangan (Emhar et al. 2014). Konsep manajemen rantai pasok atau Supply Chain

Management (SCM) merujuk pada manajemen keseluruhan proses produksi, distribusi, dan pemasaran dimana konsumen dihadapkan pada produk-produk yang sesuai dengan keinginannya dan produsen dapat memproduksi produk-produknya dengan jumlah, kualitas, waktu, dan lokasi yang tepat (Ilham et al. 2015; Marimin et al. 2013; dan Daryanto 2009). Buruknya hubungan aliran rantai pasok dapat mengganggu efektivitas rantai pasok, salah satu permasalahan rantai pasok adalah panjangnya aliran sampai pada tangan konsumen, sehingga dapat membuat alokasi dana yang harus dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan melakukan *direct buying* atau *direct selling*, hal selanjutnya yang dapat terjadi adalah dapat menyebabkan berkurangnya barang, karena perpindahan yang berulang dapat membuat barang berkurang, kualitas barang berkurang dan banyaknya waktu terbuang disebabkan dengan adanya gesekan atau tekanan yang terjadi saat melakukan perpindahan. Oleh karena itu, diperlukanlah solusi inovatif untuk mengatasi masalah rantai pasok pada bidang pertanian, agar dapat meningkatkan kesejahteraan Petani Indonesia.

Dengan meningkatnya pertumbuhan umat manusia, meningkatkan pekerjaan pada sektor pertanian dan peternakan yang terus berkembang. Vina Fitrotun (2021), Salah satu dampak positifnya adalah dengan adanya platform di bidang pertanian, seperti TaniHub, Sayurbox, 8villages, Toko tani Indonesia, simbah, panen ID, dll. Tanihub merupakan salah satu startup pertanian yang inovatif dan cukup populer (Kumparan.com). TaniHub adalah platform jual beli online yang berfokus pada bidang pertanian, dimulai dari hasil tani, olahan pertanian, dan obat-obatan herbal. TaniHub memiliki komitmen dalam mensejahterakan petani. Hal tersebut dibuktikan dengan bergabungnya lebih dari 20 ribu petani lokal. Selain itu, Tanihub memiliki jaringan pasar yang sangat luas. Peluang pasar yang luas bukan hanya ditargetkan untuk pasar domestik. Tanihub memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk pertanian berbasis digital, karena sistem penjualan online ini membuka akses bagi petani dan konsumen, serta menciptakan hubungan timbal balik yang positif antara keduanya. Setelah melakukan analisis dengan menggunakan web, aplikasi, dan media informasi lainnya diketahui, bahwa kekurangan dari TaniHub adalah tidak adanya negosiasi, karena mereka mengatur penjualan dengan memberikan label atas brand yang mereka miliki,

konsepnya tidak jauh dengan tengkulak walaupun berbasis teknologi hal ini dikarenakan TaniHub menjadikan petani adalah pemasok untuk merk dagangnya seperti Sommerville untuk produk buah-buahan dan Goldfarm untuk produk sayur-sayuran. Kekurangan lain dari TaniHub dengan adanya manajemen pasok terpusat, hal ini dapat menambah biaya karena diperlukannya biaya *maintenance* gudang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada tugas akhir ini peneliti mengajukan “Pembangunan platform marketplace untuk memangkas rantai pasok hasil pertanian langsung ke tangan konsumen”. Marketplace yang akan dibangun dalam penelitian ini memiliki pendekatan yang berbeda dari sistem penjualan online yang sudah ada, dimana marketplace yang dibangun dapat melakukan pemasaran langsung dengan sistem seperti pasar modern, pembeli bisa melakukan penawaran langsung dengan penjual dengan harga yang sudah disesuaikan sebelumnya, sehingga untuk sekarang petani tidak perlu bingung biaya pengiriman karena pembeli diminta untuk melakukan pembelian langsung ke lokasi pembeli.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memangkas rantai pasok dari petani langsung ke konsumen?
2. Bagaimana hasil perancangan dan pengembangan platform marketplace yang dapat membantu memangkas rantai pasok hasil pertanian langsung ke tangan konsumen?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Memberikan rekomendasi solusi untuk memangkas rantai pasok hasil pertanian langsung ke tangan konsumen.
2. Proses perancang dan pengembangan platform marketplace yang dapat membantu memangkas rantai pasok hasil pertanian langsung ke tangan konsumen.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan juga implementasi inovasi digital di bidang pertanian, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan petani, dan diharapkan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan petani di negara agraris dengan memanfaatkan potensi dari teknologi informasi. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar implementasi teknologi yang dapat memangkas rantai pasok hasil pertanian langsung ke tangan konsumen.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini merupakan dari hasil penelitian yang berfokus kepada ‘Pembangunan *Platform Marketplace* Untuk Memangkas Rantai Pasok Hasil Pertanian Langsung Ke Tangan Konsumen’. Berikut ini struktur organisasi yang terdapat di dalam skripsi ini:

- 1) BAB I Pendahuluan: membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II Kajian Pustaka: membahas tentang teori-teori yang akan menunjang terhadap penelitian yang dilakukan.
- 3) BAB III Metode Penelitian: membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, instrumen penelitian,
- 4) BAB IV Temuan dan Pembahasan: membahas tentang hasil atau deskripsi data dari penelitian yang dilakukan, dan juga merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan.
- 5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran, yaitu mengenai hasil akhir dari skripsi ini, dan saran.
- 6) Daftar Pustaka: terdiri dari sumber-sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi.
- 7) Lampiran: Lampiran-lampiran dari hasil penelitian